

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi atau yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 78²:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Ayat diatas bermakna bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangannya.³

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar mengembangkan bahan pelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁴ Untuk

¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

² Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1979, hlm. 413.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

itu, seorang guru dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didiknya aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), menyerap dan memantulkan nilai-nilai tertentu (*value*), dan terampil melakukan keterampilan tertentu (*skill*). Peserta didik akan dengan mudah mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran tersebut berada dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, peserta didik akan bersemangat mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah ketika dalam suasana belajar yang menyenangkan.⁵

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan peserta didik merupakan salah satu hal penting, karena akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Wina Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah yaitu guru ke peserta didik. Pola interaksi yang demikian, bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, akan tetapi dapat memasung kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah bahkan pola interaksi multi arah.⁶

Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁷

Metode mengajar guru menjadi permasalahan inti dalam proses pembelajaran. Metode mengajar sebagai cara atau alat pencapaian tujuan, yaitu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 169.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 76.

diterima oleh peserta didik.⁸ Meskipun demikian, metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pengajaran berhasil atau gagal. Menarik atau tidaknya materi pelajaran tidak hanya ditentukan oleh sosok figur guru tapi juga oleh bagaimana ia mengantarkan materi tersebut, karena proses ini pada dasarnya adalah bagian yang menentukan atmosfer dan dinamika proses pembelajaran.⁹

Sejarah Kebudayaan slam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting sebagai upaya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Namun kenyataannya sering kurang disadari sehingga mata pelajaran SKI hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan juga masih monoton karena menyampaikan pelajaran hanya dengan ceramah dan bercerita sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Maka dari itu, pembelajaran aktif ditawarkan sebagai salah satu alternatif untuk mengaktifkan pembelajaran. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru diterima dari pengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.¹¹ Pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah, tetapi dikembangkan untuk sebagai alternatif atau pelengkap dari implementasi metode ceramah.¹²

Berdasarkan *survey* awal, dapat diketahui bahwa di MA Matholi'ul Falah Juwana Pati, dalam pelaksanaan mata pelajaran

⁸ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), 79.

⁹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 249.

¹⁰ PERMENAG, No. 000912, Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 49.

¹¹ Zaenal Arifin dan Adhi Setyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta, 2012), 12.

¹² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012), 36.

Sejarah Kebudayaan Islam selama ini guru pengampu menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Dengan metode tersebut peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak mampu menerima materi yang diajarkan dengan efektif, karena terdapat materi-materi cerita yang terlalu banyak sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, jenuh, mengantuk dan banyak terjadi kegaduhan. Hal ini menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif.¹³ Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, bisa berdampak peserta didik tidak bertanggung jawab, tidak responsive atau tidak memberikan umpan balik. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan inovasi pembelajaran dengan metode *Cooperative Script*.

Penggunaan metode ini, karena metode tersebut merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Disamping ini, merupakan suatu metode yang dapat membantu peserta didik untuk berfikir secara sistematis. Di dalam metode itu akan terbangun sistem interaksi atau kolaborasi peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik, dalam bekerja sama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide dan gagasan baru. Dengan metode pembelajaran tersebut peserta didik dapat tumbuh jiwa kooperatif untuk berinteraksi dan mengajak peserta didik untuk lebih berpikir secara kreatif dan analitis.¹⁴ Metode tersebut memberi peluang interaksi edukatif yang lebih bervariasi. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi tidak satu arah, melainkan multi arah dengan pola interaksi edukatif bervariasi.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Studi Komparasi Antara Penggunaan Metode *Cooperative Script* Dengan Metode Ceramah Terhadap Interaksi Edukatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹⁵ Dari

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, S.Pd.I, selaku Guru Mata Pelajaran SKI, di MA. Matholi’ul Falah Juwana, Pada Tanggal 24 Februari 2019.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 88.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 288.

paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *cooperative script*?
2. Bagaimana interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah?
3. Adakah terdapat perbedaan interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode *cooperative script* dengan interaksi edukatif peserta didik yang menggunakan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori, yang berkaitan dengan Ilmu Tarbiyah dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tujuan tersebut secara terinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah.
3. Untuk menjelaskan perbedaan interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *cooperative script* dan metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam hal meningkatkan interaksi edukatif, menambah pemahaman dan wawasan mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam rangka pengembangan Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II : Landasan Teori

Berisi deskripsi teori menguraikan pengertian metode pembelajaran *cooperative script*, prinsip-prinsip metode *cooperative script*, langkah-langkah metode *cooperative script*, kelebihan dan kelemahan metode *cooperative script*, pengertian metode ceramah, langkah-langkah metode ceramah, kelebihan dan kekurangan metode ceramah, pengetahuan interaksi edukatif, interaksi belajar mengajar sebagai interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif, prinsip-prinsip interaksi edukatif, kedudukan guru dalam interaksi edukatif, peranan guru dalam interaksi edukatif, kedudukan peserta didik dalam interaksi edukatif. Pengertian mata pelajaran SKI, dasar, tujuan, fungsi mata pelajaran SKI dan ruang lingkup mata pelajaran SKI.

3. Bab III : Metode Penelitian

Berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas Instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis.

4. Bab IV : Data Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan hasil penelitian beserta penjelasannya, yang

meliputi: gambaran umum tentang MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, Proses dan prosedur pelaksanaan eksperimen metode *cooperative script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, dan Hasil dari Penggunaan metode *cooperative script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

5. Bab V :Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran serta kata penutup.
3. Bagian Penutup
Pada bagian akhir penulisan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

